

PENGARUH KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA CIMENYAN RW 03

**Anis Nashooihul Umam¹⁾, Asep Bukhari Mujahiddin²⁾, Haurin Royyan Mutasyfa³⁾,
Nurul Rahmawati⁴⁾, Putri Nurizka Fatwa Alfitrah⁵⁾, Yana Sutiana⁶⁾**

- 1) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
anisnashooihul119@gmail.com
- 2) Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
Bukhari.mujahid@gmail.com
- 3) Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, haurinroyyan0604@gmail.com
- 4) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
nurulmoeslim.baru@gmail.com
- 5) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung
Djati Bandung, pnurizka680@gmail.com
- 6) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
yanasutiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui Pendidikan juga seseorang mampu untuk membentuk moral yang lebih baik serta meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Namun, karena semakin meningkatnya penularan covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia yang memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan demi menekan penyebaran virus Covid-19 tersebut, sehingga diterapkanlah peraturan yang berdampak pada Pendidikan saat ini. Kebijakan yang ada saat ini tidak hanya berpengaruh pada sistem Pendidikan dan juga proses pembelajaran peserta didik, namun juga terhadap bagaimana keterlibatan orangtua terhadap pendidikan di masa pandemi ini. Untuk menjawab permasalahan tersebut, para peserta KKN kelompok 159 membuat sebuah kegiatan pengabdian yang mana kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Tujuan daripada kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan antusias dan juga motivasi anak-anak akan belajar walau secara daring serta membantu para orangtua yang mengalami kesulitan untuk membimbing anak-anaknya dimasa pandemi ini.

Kata Kunci: *Pendidikan, Peserta Didik, Orangtua*

Abstract

Education is one of the foundations in the progress of a nation. Through education, a person is also able to form better morals and improve human resources of higher quality. However, due to the increasing number of confirmed COVID-19 transmissions in Indonesia, which forced the government to issue policies to suppress the spread of the Covid-19 virus, regulations were implemented which have an impact on current education. The current policies not only affect the education system and the learning process of students, but also how parents are involved in education during this pandemic. To answer these problems, the participants of group 159 in KKN SISDAMAS made a service activity in which this activity is expected to be able to provide solutions to existing problems. The purpose of this activity is to increase the enthusiasm and motivation of children to learn even online and to help parents who have difficulty guiding their children during this pandemic.

Keywords: *Education, Students, Parents*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk memajukan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan seseorang dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seseorang mampu bersaing di dunia nyata di lingkup masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat membentuk moral yang lebih baik. pendidikan mampu meningkatkan mutu dan kualitas yang terus diupayakan guna untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik. (Warsita, 2008, p. 85) Namun karena semakin meningkatnya penularan covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia¹, memaksa pemerintah untuk menerapkan aturan demi menekan penyebaran virus Covid-19 tersebut sehingga menerapkan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dimana diantara salah satu aturanya berdampak terhadap pendidikan saat ini.

Untuk menghindari penularan Covid-19 lebih luas, WHO menghimbau untuk membatasi kegiatan-kegiatan yang membuat masyarakat berkerumun dalam satu lokasi. Dikarenakan himbauan tersebut, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak murid di tempat yang sama perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Kegiatan belajar mengajar mesti dilakukan dengan skenario yang mampu mencegah interaksi langsung secara fisik baik antara siswa dengan pengajar maupun siswa dengan siswa lainnya (Firman & Rahayu, 2020). Sehingga penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi terbaik sebagai alternatif untuk melakukan pembelajaran yang biasa disebut dengan daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Diane, & Gaylen, 2011)

Peran ayah bunda atau wali dalam sebuah keluarga sangat krusial terhadap pertumbuhan buah hatinya. Keluarga merupakan dunia pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak.

Seperti yang disebutkan oleh Fadlillah bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya (Fadillah, 2012, p. 35). Beberapa keluarga menganggap bahwa pembelajaran itu merupakan tanggung jawab satu pihak saja yaitu lembaga pendidikan. Seringkali orangtua menumpu harapan yang tinggi pada pihak lembaga pendidikan sehingga orangtua berani membayar mahal pendidikan anaknya, sehingga ekspektasi orang tua terlalu besar dalam mempercayakan buah hatinya ke Yayasan tersebut. Dadang Hawari (Syahraeni, 2015) menyatakan bahwa, tumbuh kembang anak secara kejiwaan yaitu EQ dan IQ

¹ Update perkembangan kasus Covid-19 per 29 Agustus 2021, Jumlah kasus positif bertambah 7.427 sehingga naik 5.34% dari jumlah kasus aktif. (Satuan tugas Penangan Covid-19)

amat sangat ditentukan oleh sikap, cara, dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh, dan mendidik anaknya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pada kenyataannya, pendidikan keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua. Ada berbagai faktor yang menyebabkan pendidikan keluarga yang seharusnya dilakukan oleh orang tua belum berjalan secara optimal. Menurut (Jailani, 2014) faktor penyebab tidak optimalnya pendidikan dalam, yaitu:

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai peran, kedudukan, dan tanggung jawab keluarga dalam hal pendidikan anak di rumah.

Lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya pendidikan keluarga.

Ekonomi keluarga yang membuat orang tua lupa akan tugasnya sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Kemajuan teknologi komunikasi yang menyebabkan perubahan pola pikir orang tua.

Apalagi dalam keadaan pandemi covid-19 saat ini, pendidikan anak yang dilaksanakan di sekolah formal/informal dialihkan menjadi pembelajaran di rumah secara daring/online. Peran orang tua dalam mendidik pun dituntut lebih maksimal. Selain tanggung jawab utamanya dalam mendidik sikap sosial, budi pekerti, kewarganegaraan, pembiasaan, dan pendidikan agama. Orang tua pun menjadi guru kedua bagi anak-anaknya saat belajar di rumah. Orang tua dan guru bekerja sama membangun komunikasi untuk mendidik anak-anaknya. Pada situasi saat ini tugas dan tanggung jawab orang tua yaitu mendampingi dan mengawasi saat anak melaksanakan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan anak saat pembelajaran daring/online, memotivasi anak, menumbuhkan kreativitas anak, serta mengevaluasi hasil belajar anak (Iftitah & Faridhatul, 2020).

Materi yang disampaikan dalam pendidikan keluarga perlu diperhatikan agar anak dapat mengikuti dan mematuhi apa yang disampaikan keluarga di rumah. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan didikan kepada anaknya. Adapun tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pendidik terhadap anaknya adalah sebagai berikut: (1) Memotivasi anak untuk melakukan pekerjaan mulia. (2) Berikan Kesempatan untuk Bermain dan Bersantai (3) Menyiapkan Sarana Wawasan yang bermanfaat untuk anak. Dalam bahasa Arab metode disebut Thariqah artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah sistem yang mengatur suatu cita-cita. (Uhbiyat, 1998, p. 123). Pendidikan keluarga dalam pandangan Islam ialah

pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan jasmani, rohani dan akal, maka dari itu metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga sangat tepat bila kita menggunakan metode yang bersumber dari pendidikan islam. Quthub berpendapat bahwa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan keluarga ialah dengan menggunakan metode pendidikan islam, diantaranya ialah metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, hukuman dan ganjaran. Adapun Metode Mendidik Anak ala Nabi (*Prophetic Parenting*) dalam bukunya yang ditulis Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid diantaranya (1) Menampilkan Suri Tauladan yang Baik (2) Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan (3) Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan (4) Tidak Suka Marah dan Mencela (5) Menunaikan Hak Anak. (Quthub, 2002, pp. 324-330)

C. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisa deskripsi dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung. Pengabdian KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan oleh kelompok 159 berlokasi di kp. Babakan Cimenyan RW 03 RT 05 Kelurahan Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 159 yaitu dengan membuka bimbingan belajar bagi anak usia TK hingga SD kelas 6. Kelompok 159 juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di PAUD dan juga TPQ. Strategi pembelajaran menggunakan metode *Fun Learning* yang bertujuan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan belajar secara menyenangkan. Sebagai bahan evaluasi, peneliti selalu mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengatasi permasalahan belajar. Para peserta KKN DR Sisdamas kelompok 159 melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan cara mengajar di sekolah PAUD dan TPQ serta membuka bimbingan belajar di posko KKN kelompok 159 yang bertujuan untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan belajar. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat seberapa besar peran orangtua dalam membantu Pendidikan anak-anak mereka di masa pandemi.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi dengan masyarakat sekitar sekaligus mengunjungi sekolah PAUD dan TPQ. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk menjalin silaturahmi juga untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada di RW 03. Dari hasil sosialisasi, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, salah satunya ialah masalah Pendidikan. Masalah Pendidikan yang ada di RW 03 diantaranya ialah masih terdapat anak yang belum bisa membaca. Permasalahan Pendidikan juga bukan hanya dialami oleh anak, tapi juga oleh orangtua.

Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian para peserta KKN DR Sisdamas mengunjungi salah satu tempat tinggal guru yang ada di RW 03 untuk menawarkan diri agar dapat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD dan TPQ.



Gambar 1. Sosialisasi Dengan Salah Satu Tenaga Pendidik RW 03 Cimenyan

Setelah mendapatkan ijin dan pengarahan, kemudian para peserta KKN DR Sisdamas kelompok 159 membuat jadwal mengajar di PAUD, TPQ dan bimbel.



Gambar 2. Rapat Pembagian Jadwal Mengajar Paud dan TPQ

Pelaksanaan kegiatan mengajar di PAUD berlangsung selama 3 hari dalam sepekan. Untuk kegiatan pembelajaran di TPQ dilaksanakan selama 5 hari dalam sepekan. Sedangkan untuk bimbingan belajar berlangsung selama 3 hari dalam sepekan. Kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang dilakukan oleh seluruh peserta KKN DR Sisdamas kelompok 159 disamping menjalankan program-program kerja lainnya untuk kemajuan desa Cimenyan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar TPQ



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar PAUD



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Bimbel Kp. Babakan RW 03

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemi covid 19, kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan di sekolah kini beralih menjadi belajar dirumah melalui sistem daring. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi tentunya jauh berbeda dengan pembelajaran ketika sebelum pandemi (Suhendro, 2020). Dengan adanya sistem pembelajaran secara daring, para peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang pada masa ini. Diantaranya ialah menggunakan WhatsApp, Google Classroom, zoom dan lain-lain.

Pembelajaran daring saat ini menjadi solusi akan keberlangsungan pendidikan dimasa pandemi. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran daring sendiri dapat mudah di terima oleh khalayak umum. Beberapa orangtua dan juga beberapa guru mengalami kesulitan akan adanya sistem pembelajaran daring. Secara umum hambatan yang dialami oleh orangtua pada pembelajaran daring ini diantaranya ialah sarana dan prasarana belajar, latar belakang pendidikan orangtua, teknologi, serta pembagian waktu orangtua bagi anaknya.

Adanya konsep pembelajaran jarak jauh ini juga pada akhirnya memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Hal tersebut tentunya menjadi sebuah permasalahan atau problematika yang harus dipecahkan dan juga di cari bagaimana solusi dan cara untuk menanganinya. Maka dari itu, para peneliti selaku mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 159 mencoba untuk mencari tahu bagaimana pengaruh peran orangtua terhadap pendidikan anak di masa pandemi. Selain daripada itu, untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada, peneliti juga mencoba untuk membuat sistem pembelajaran yang menyenangkan salah satunya ialah Bimbingan Belajar dengan harapan agar peneliti dapat meningkatkan antusias dan juga motivasi anak-anak akan belajar walau secara daring serta membantu para orangtua yang mengalami kesulitan untuk membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring.

1. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Keluarga merupakan langkah awal bagi anak untuk belajar dan menerima pendidikan. sejak mereka dilahirkan, anak-anak akan mendapatkan pendidikan dari keluarganya, terutama dari orang tuanya. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk melalui tahapan-tahapan perkembangan dalam pertumbuhannya. keluarga bertanggung jawab atas pendidikan sosial yang harus dipelajari anak-anak seumur

hidup. tidak hanya pendidikan sosial, keluarga atau orang tua juga bertanggung jawab atas setiap pendidikan bagi anak yang akan berguna bagi kehidupan masa depannya. Menurut Mansur Pendidikan keluarga adalah suatu proses pengalokasian nilai-nilai positif bagi perkembangan anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya (Mansur, 2005). Pendapat lain juga dikemukakan oleh an-Nahlawi, Hasan Langgulung (1986: 19) bahwa membatasi konsep pendidikan keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memberikan nilai, moral, keteladanan dan fitrah dalam kehidupan.

Menurut Dicky Setiardi Peran pendidikan dalam keluarga adalah agar anak memiliki bekal untuk perkembangan masa depannya dalam kehidupan sosial. Sebab, pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sesuai dengan nilai karakter yang berada dalam masyarakat Keterlibatan nyata dalam kehidupan adalah keberhasilan pendidikan tidak hanya terletak pada pendidikan di sekolah, tetapi yang lebih penting terletak pada proses pendidikan dalam keluarga, karena anak memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dengan orang tua dibandingkan dengan guru di lingkungan (Setiardi, 2017).

2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga di Masa Pandemi

Pada dasarnya, semua orang tua pasti menginginkan anaknya kelak menjadi seseorang yang berhasil dan berkualitas di masa depannya nanti. Untuk mewujudkan hal tersebut, orang tua selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik kepada anaknya. Hal tersebut mencakup memberikan anak nutrisi, perhatian, dan bahkan pendidikan. Dalam Islam, tugas dan kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberikan hak-hak kepada anak dengan baik. Hak-hak tersebut diantaranya adalah memberikan nasab, memberikan air susu (*rada'ah*), mengasuh (*hadlanah*), memberikan nafkah, memberikan nutrisi, dan tentunya memberikan pendidikan.

Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pada hakikatnya keluarga sebagai wadah untuk mendidik sikap sosial, budi pekerti, kewarganegaraan, pembiasaan, dan pendidikan intelektual anak. Keluarga diharapkan berusaha menyiapkan kebutuhan anak baik kebutuhan biologis, kebutuhan psikologis, merawat dan mendidiknya. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai *pendidik* untuk anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Pondasi dan dasar-dasar ilmu yang dimiliki oleh orang tua merupakan awal dari pendidikan keluarga. (Fahimah, 2019).

Oleh sebab itu, bagi setiap orang yang akan mulai membina rumah tangga agar menjalankan bahtera keluarga dengan sebaik-baiknya. Karena dari keluarga akan lahir

generasi baru sebagai penerus. Dari keluarga lah seseorang memperoleh kemanusiaannya. Jhon Locke mengatakan bahwa, posisi utama dalam mendidik individu adalah keluarga. Melalui konsep "*tabula rasa*" Jhon Locke menjelaskan bahwa individu adalah sebuah kertas yang bentuk dan coraknya ditentukan oleh keluarganya yang mengasuh, merawat dan mendidiknya dari bayi.

3. Materi Dan Metode Pendidikan keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama dan terkecil yang diterima oleh anak. Pendidikan keluarga merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan orang tua yang terencana secara baik untuk meningkatkan baik akal, perasaan maupun perilaku anak yang didasarkan pada Pendidikan Islam. Adapun Metode Mendidik Anak ala Nabi (*Prophetic Parenting*) dalam bukunya yang ditulis Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid diantaranya ialah

4. Menampilkan Suri Tauladan yang Baik

Menampilkan suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan hal-hal yang biasa ditiru oleh anak berasal dari orangtua. Maka dari itu, suri tauladan orangtua yang baik dipastikan memiliki pengaruh yang sangat besar.

5. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan

Memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil nasihatnya, juga efektif bagi para orangtua untuk meringankan tugasnya dalam mendidik anak.

6. Membantu Anak untuk Berbakti dan Mengerjakan Ketaatan

Menciptakan suasana yang nyaman mendorong si anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji. Selain itu, kedua orangtua berarti telah memberikan hadiah terbesar bagi anak untuk membantunya meraih kesuksesan.

7. Tidak Suka Marah dan Mencela

Ketika seorang bapak mencela anaknya, pada dasarnya dia sedang mencela dirinya sendiri. Karena, bagaimanapun juga dialah yang mendidik anak tersebut.

8. Hambatan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga di Masa Pandemi

Prasarana

Prasarana menjadi salah satu hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online dari rumah. Banyak barang/alat yang harus dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran dari rumah, diantaranya adalah laptop / handphone, internet. Yang menjadi permasalahannya adalah dimana tidak semua orang tua memiliki barang / fasilitas yang dapat menunjang kelangsungan pembelajaran online. (Utami, 2020)

Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah menjadi permasalahan yang cukup sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran online, dari materi pembelajaran yang diterima berbeda dengan yang diterima oleh orang tuanya dahulu, akibatnya orang tua tidak bisa membimbing dan mengawasi kegiatan pembelajaran anak-anaknya. (Utami, 2020)

Teknologi

Kurangnya pemahaman mengenai teknologi yang digunakan untuk proses pembelajaran online menjadi salah satu faktor penghambat yang banyak di alami oleh sebagian orang tua murid, sebagaimana kutipan berikut:

Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011).

Pembagian Waktu

Kesibukan orang tua yang menyebabkan orang tua kurang bisa memperhatikan dan membimbing bagaimana anaknya melakukan pembelajaran online. (Utami, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sangat berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di desa Cimenyan diperoleh hasil bahwa orangtua kurang berkontribusi dalam Pendidikan anak sehingga berdampak pada motivasi belajar dan juga kualitas Pendidikan anak-anak di desa Cimenyan RW 03. Dampak dari kurangnya kontribusi orangtua terlihat dari masih banyaknya anak yang tingkat kognitifnya tidak sesuai dengan usia atau tingkat Pendidikan anak itu sendiri. Contohnya terdapat anak kelas 4 Sekolah Dasar usia 10 tahun yang belum bisa membaca dengan baik. Adapun kebanyakan anak belum menguasai materi pelajaran sesuai tingkatan pendidikannya karena kurangnya kontribusi orangtua dalam Pendidikan anak. Selain daripada itu kebanyakan sekolah juga membuat kebijakan mengenai kenaikan kelas bagi seluruh siswa, walaupun pada kenyataannya ada sebagian siswa yang sebenarnya belum mampu untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Hal tersebut mengakibatkan anak menjadi tidak siap dan merasa terbebani dengan materi yang tidak sesuai dengan tingkat kognitifnya yang pada akhirnya membuat anak kehilangan motivasi belajar.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, para peserta KKN kelompok 159 membuat sebuah kegiatan bimbingan belajar yang mana kegiatan ini diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Bimbingan belajar ini terdiri dari kegiatan belajar membaca, belajar menghitung, belajar menulis, membantu anak mengerjakan tugas sekolah serta menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anak-anak.

Berbicara mengenai indikator keberhasilan, yang diperoleh dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 159 diantaranya ialah motivasi belajar anak yang meningkat yang dapat dilihat dari besarnya antusias anak untuk belajar bersama. Selain daripada itu, hasil yang dapat dilihat dari kegiatan tersebut ialah meningkatnya pemahaman mengenai materi yang sebelumnya tidak dipahami oleh anak. Ini menunjukkan bahwa adanya suatu kemajuan yang konstan dan dapat dinilai dari pencapaian anak ketika membaca dan berhitung, terlebih dengan inisiatif anak yang tidak segan ketika menanyakan pelajaran yang tidak mereka pahami.

Selain indikator yang berasal dari anak didik, terdapat pula indikator keberhasilan yang dinilai dari orang tuanya, seperti orangtua lebih memperhatikan pendidikan bagi anaknya. Disamping untuk membangun karakter anak-anak mereka, diharapkan juga orang tua bisa lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh anaknya, sehingga orang tua bisa mengarahkan minat dan bakat sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan diharapkan menjadi penerus bangsa yang mampu bersaing dan berkualitas serta menjadi pribadi yang baik dikemudian hari.

F. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Pak H. Yana Sutiyana, M. Ag. selaku dosen pembimbing KKN DR Sisdamas Kelompok 159 yang telah membimbing kami selama kegiatan KKN Sisdamas., tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan Ketua RW 03 Desa Cimenyan serta kepada seluruh warga Desa Cimenyan RW 03 yang telah bersedia untuk bekerja sama dengan Peneliti juga telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mencari pengalaman serta menimba ilmu dalam kegiatan pengabdian KKN Sisdamas ini. Terakhir Terima kasih juga di haturkan kepada seluruh anggota KKN Kelompok 159 tahun 2021 atas partisipasi dan semangatnya dalam menjalani kegiatan KKN.

G. Kesimpulan

Peran orangtua dalam pendidikan anak tentu saja masih sangat penting dalam kehidupan anak. Tetapi jika dilihat dari permasalahan yang ada di Desa Cimenyan khususnya RW 03, yaitu kurangnya latar belakang pendidikan orang tua atau kurangnya pemahaman orang tua dalam mengajar, maka kami selaku mahasiswa KKN 159 ingin membantu orang tua dalam pendidikan anak. Sistem sekolah daring termasuk salah satu problem yang sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk siswa yang masih terbiasa bermain dengan teman-teman, belajar sendiri di rumah tentu saja membuat mereka bosan dan jenuh sehingga biasanya enggan untuk belajar. Maka dari itu kami pun membuat sebuah kegiatan bimbingan belajar sambil bermain yang mana

kegiatan ini diharapkan mampu membantu orang tua serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Bimbingan belajar sambil bermain ini terdiri dari kegiatan belajar membaca, belajar menghitung, belajar menulis, membantu anak mengerjakan tugas sekolah serta menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh anak secara bersama-sama sehingga anak-anak pun menjadi semangat belajar dan tidak akan merasa jenuh.

H. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dari program pengabdian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran dengan merekomendasikan terkait pengembangan program pengabdian selanjutnya, diantaranya:

Penulis berharap khususnya bagi para Guru untuk dapat menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tidak menjenuhkan dan cenderung monoton sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Penulis berharap khususnya bagi orangtua agar lebih memperhatikan, membimbing, serta menyediakan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran bagi anaknya. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

I. DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*. Bandung: Gema Insani Press.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*, 1(1), 35-50.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81-89.
- Hadi, A. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: An-Nisa.
- Iftitah, S., & Faridhatul, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluargan dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, VIII(2), 246-260.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moore, J. L., Dickson-Diane, C., & Gaylen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*. Elsevier, 129-135.
- Prasojo, L., & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Quthub, S. (2002). *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 14. No. 2, 136.
- Syahrani, A. (2015). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, II(1), 27-45.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. (2005). *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi, Cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uhbiyat, N. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Bandung: Pustaka Setia.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020: ISSN: 2686 6404* (pp. 472-479). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran "landasan dan aplikasinya"*. Jakarta: Rineka Cipta.